

CEPF Final Project Completion Report

Organization Legal Name:	Yayasan Pengkajian dan Pengembangan Sosial
Project Title:	Rescue Marine Biodiversity in South Beach Lebau
Grant Number:	66009
CEPF Region:	Wallacea
Strategic Direction:	4 Strengthen community-based action to protect marine species and sites
Grant Amount:	\$99,113.00
Project Dates:	May 01, 2016 - June 30, 2018
Date of Report:	August 17, 2018

Implementation Partners

List each partner and explain how they were involved in the project

Mitra Implementasi untuk Proyek ini

1. YTIB (Yayasan Tana Ile Boleng)
 2. Pemerintah Desa
 3. Tokoh Agama
 4. Dunia Pendidikan
 5. Kelompok Perempuan Desa
 6. Laskar Bahari
 7. Forum Penyelamatan KEHATI Laut Flores Timur
- (Ringkasan Peran di Lampiran)

Conservation Impacts

Summarize the overall impact of your project, describing how your project has contributed to the implementation of the CEPF ecosystem profile

Desa Bubu Atagamu dan Desa Lebao telah melakukan Perlindungan terhadap laut di wilayahnya masing-masing. Luas daerah Perlindungan Laut yang dikelola di desakurang lebih sekitar 6 Ha yang terbagi dalam 2 Ha Zona inti perlindungan dan 4 Ha lainnya adalah wilayah penyangga dan Zona Pemanfaatan yang ramah. Zona pemanfaatan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi masyarakat (nelayan) untuk tetap memanfaatkan lautnya tetapi dengan cara yang lebih ramah.

Untuk itu pembangunan Zona inti perlindungan juga disandingkan dengan pembangunan rumpun (bisa diakses oleh masyarakat secara ramah untuk meningkatkan ekonomi dari hasil kelautan sambil menjaga wilayah laut mereka dari ancaman pengeboman yang dilakukan oleh nelayan dari wilayah lain.

Dengan adanya perlindungan ini masyarakat semakin disadarkan untuk memanfaatkan sumberdaya laut secara berkelanjutan.

Sejak berlangsungnya Program selama 2 tahun ini, kejadian Pemboman berkurang dan bahkan belum pernah terjadi lagi pada tahun 2018 (hingga Juni 2018) ini di wilayah implementasi program dibandingkan dengan kondisi sebelumnya ledakan bom terjadi hingga puluhan kali setiap harinya.

Banyak perubahan pun dirasakan oleh masyarakat Desa Bubu Atagamu dan Desa Lebao sejak pemboman berkurang:

- Hasil tangkapan ikan meningkat, Lumbung Ikan Desa (LIDES) yang dibangun bersama masyarakat sudah bisa dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat
- Meluasnya jejaring Pengawasan dan Perlindungan Laut. Secara Sadar masyarakat merasa memiliki laut dan berperan aktif menjaga keberlanjutan layanan alamnya, melaporkan kepada pihak yang berwajib saat mengetahui ada tindakan yang mencurigakan atau merusak ekosistem laut.
- Tingkat Kesadaran masyarakat terhadap penyelamatan ekosistem laut dan pemanfaatan peralatan tangkap yang ramah sudah semakin baik. Sudah sering terjadi upaya pelepasan biota laut yang dilindungi oleh nelayan (tiak sengaja terjerat jaring nelayan) dan melaporkan kejadiannya ke Pemerintah Desa.

Keberhasilan tidak seketika terjadi, memerlukan proses yang panjang dengan berbagai metode pendekatan yang dilakukan: Berawal dari komitmen masyarakat yang peduli terhadap kondisi laut desa dan menamakan dirinya "Laskar Bahari" yang sampai dengan saat ini tercatat berjumlah 46 orang anggota dari 3 Desa dampingan. Mereka berpartisipasi aktif dalam menjaga laut, mengikuti pelatihan pengawasan dan aktif melakukan pemantauan serta melaporkan jika ada hal yang mencurigakan sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati bersama, menjadi penggerak bagi masyarakat lainnya untuk membangun Pos Pemantau Laut di Desa dan Daerah Perlindungan Laut berbasis masyarakat atau yang akrab disebut LIDES (Lumbung Ikan Desa).

Dukungan dari Pihak terkait turut memotivasi Laskar Bahari dalam menjalankan aktifitas pengamanan Laut. Sejumlah peralatan tangkap (10 Pcs Gill Net) sumbangan dari Dinas Perikanan, 4 roll tali (800 meter) untuk mendukung pembangunan DPL, 1 unit sampan dan 2 unit mesin ketinting diberikan kepada laskar bahari untuk peralatan pemantauan dan pengawasan) dengan total keseluruhan anggaran 10 juta Rupiah di support oleh Perwakilan DPRD Daerah Pemilihan Solor Selatan.

Sejumlah dukungan yang diberikan ini untuk memotivasi Laskar Bahari dan Pemerintah desa lebih giat dan semangat lagi dalam

melakukan pengamanan wilayah pantainya dari berbagai tindakan yang merusak ekosistem.

Planned Long-term Impacts - 3+ years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
1) There are at least 6 hectares of the coastal waters south Lebau managed sustainably in the form of Marine Protected Areas.	Masyarakat di 2 desa menyepakati untuk 16 Ha wilayah laut yang dikelola secara ramah dan berkelanjutan dan menutup 4 ha laut (masing-masing desa 2 Ha laut) dijadikan sebagai Lokasi Inti perlindungan (di tutup untuk segala aktifitas untuk memperbaiki kondisi terumbu karang yang sudah rusak). Penutupan Zona inti di kukuhkan dengan Kesepakatan adat dan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan.
2) Revenue from improved agriculture and fishery management increased by 30 percent.	Meningkatnya pendapatan masyarakat dari hasil Perikanan sudah bisa dirasakan sejak berkurangnya kejadian pemboman di sekitar pantai selatan Solor. Dulu masyarakat harus menyelam berjam-jam untuk bisa mendapatkan ikan tetapi hasilnya tidak memadai, sekarang masyarakat sudah bisa mendapatkan Rp. 20.000 – Rp. 300.000 sekali pergi melaut. Dan sejak adanya Lumbung ikan yang di bangun (Rumpon) masyarakat sudah bisa memprediksi penghasilan yang didapat dari usaha perikanan. Selain itu, kehadiran Lumbung ikan ini menjadi kontrol bagi masyarakat untuk memanfaatkan laut secara lebih ramah.

Planned Short-term Impacts - 1 to 3 years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
1) Monitoring of marine protected areas facilitated by Laskar Bahari sea patrols, leading to reports to law enforcement authorities of illegal activities and better management of the marine key biodiversity area.	Laskar Bahari yang terorganisir telah menyepakati Standar Operasional Prosesur Pengawasan laut. Sejak berlangsungnya program pernah dilakukan pemantauan terhadap Kapal yang mencurigakan kemudian ditindaklanjuti oleh Pol Air dan pelaku tertangkap sehingga aksi bom pun digagalkan pada April 2017 lalu. Sampai dengan saat ini belum ada pelaporan lagi karena tidak ada aktifitas pemboman di wilayah perairan tiga desa dampingan ini.
2) 45 residents in three villages participate in the Laskar Bahari.	Total keseluruhan anggota Laskar Bahari dari 3 desa berjumlah 48 orang. Terdiri dari keterwakilan berbagai unsur di desa (Pemerintah Desa, Kelompok Perempuan, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, kelompok tani dan Pemuda). Laskar Bahari aktif terlibat dalam perencanaan dan kegiatan program, mendukung terbangunnya Pos Pemantau Laut dan Daerah

	Perlindungan laut di 2 desa (Desa Bubu Atagamu dan Desa Lebao). Laskar Bahari juga terlibat dalam pemantauan laut dan mengkampanyekan pemanfaatan laut yang ramah.
3) The Laskar Bahari is supported by the Kabupaten department of marine affairs and fisheries, the police, and other government agencies.	Keberadaan Laskar Bahari di desa juga mendapat perhatian dari Stakeholder terkait di tingkat Pemerintahan Daerah. Dinas Perikanan dan TNI/POLRI menyiapkan Laskar bahari dengan pengetahuan keseimbangan ekosistem laut (sosialisasi biota laut yang dilindungi dan manfaatnya bagi keseimbangan ekosistem laut) dan melatih Laskar Bahari teknik komunikasi dalam pemantauan sesuai dengan standar operasional yang sudah disepakati
4) As many as three separate multi-use marine protected areas, or one or two combined areas, are created for a combined six hectares.	Telah terbangun 2 kawasan Pengelolaan dan pemanfaatan laut yang ramah di 2 desa (Desa Bubu Atagamu, Kecamatan Solor Selatan dan Desa Lebao, Kecamatan Solor Timur) kurang lebih seluas 16 ha. Dari 16 Ha ini ada 4 ha wilayah laut yang dimanfaatkan sebagai Zona inti perlindungan (ditandai dengan pemagaran lokasi) yang telah dikukuhkan dengan seremonial adat. Di Desa Bubu Atagamu Zona inti di bagi menjadi 2 lokasi (masing-masing 1 ha) dengan manfaat yang berbeda. Zona Inti perlindungan A sudah disepakati untuk di tutup selamanya dari segala bentuk aktifitas masyarakat, sedangkan Zona B disepakati untuk di buka setiap 3 tahun sekali terhitung dari tanggal penutupan pada 09 Mei 2018. Pemanfaatan Zona inti tiga tahunan ini tetap menjadi tanggung jawab Tokoh Adat di desa untuk menutup kembali lokasi Zona B setelah pemanfaatan.
5) 20% of the households in three villages (80 households) are using improved fishing or environmentally friendly coastal resource or agricultural practices.	Berdasarkan hasil survey rumah tangga yang dilakukan secara acak pada 60 rumah tangga, semua rumah tangga telah menggunakan peralatan tangkap yang ramah. Beberapa orang yang dulunya pernah terlibat dalam aksi-aksi pemboman dengan tegas mendukung kerja-kerja konservasi yang telah dilakukan bersama Laskar bahari

Describe the success or challenges of the project toward achieving its short-term and long-term impact objectives

Perjalanan kurang lebih 2 (dua) tahun program memang bukan waktu yang singkat, tetapi juga masih sangat belum maksimal pencapaiannya. Hingga akhir masa program yang lebih tepat disebut sebagai uji model ini tercatat beberapa capaian sebagai berikut:

- 1. Di tiga desa yang dipilih sebagai lokasi belajar (desa Lebao, Watanhura 1 - Kecamatan Solor Timur, dan Desa Bubu Atagamu – Kecamatan Solor Barat), telah memiliki tim relawan desa (disebut Laskar Bahari) yang melakukan pengawasan terhadap laut.**

2. Terpilihnya Laskar Bahari ini melewati banyak tantangan. Pada awal berlangsungnya program banyak masyarakat yang berlomba-lomba untuk bergabung dalam keanggotaan Laskar Bahari, tetapi dalam implementasinya komitmen anggota yang teruji hanya sebagian saja, dan tercatat pada akhir berlangsungnya program ini hanya tersisa 48 orang anggota yang bertahan. Tantangan tidak hanya muncul dari personalnya, tetapi juga dari lingkup masyarakat lain, banyak anggapan kerja-kerja penyelamatan laut hanyalah membuang-buang waktu dan tidak akan menghentikan aksi para pengebom laut. Tetapi dengan semangat dan kegigihan sekelompok orang ini banyak hal yang bisa dinikmati masyarakat di 3 desa dampingan saat ini.
3. Pemerintah Desa mendukung langkah-langkah swadaya masyarakat dalam melakukan pengawasan dan perlindungan laut.
4. Dukungan dari pemerintah desa sangat menentukan pencapaian program. Di Kedua Desa ini (Bubu Atagamu dan Lebao) masing-masing Pemerintahan Desa telah berkomitmen untuk mulai mengalokasikan anggaran untuk melakukan konservasi laut. Misalnya rumah ikan yang akan di tempatkan di wilayah Zona inti DPL desa Bubu Atagamu.
5. Pemahaman masyarakat di desa-desa ini tentang akibat buruk pemboman ikan dan berbagai ancaman terhadap laut lainnya jauh lebih baik. Mereka bahkan saling mengingatkan jika melihat ada rumah tangga yang masih membuang sampah ke Laut. Aksi – aksi solidaritas masyarakat (terumatam kelompok perempuan desa yang tergabung dalam PKK) melakukan aksi bersih-bersih pantai untuk mengurangi pencemaran laut dari sampah (terutama yang berbahan plastik).
6. Masyarakat dua desa (Bubuatagamu dan Lebao) telah melakukan inovasi pembangunan “Lumbung Ikan” sebagai model pengelolaan perikanan secara ramah dan berkelanjutan. Sekitar 12 Ha luas Laut yang dicadangkan sebagai Wilayah Lumbung Ikan dan 4 Ha diantaranya yang di tutup pemanfaatannya (Zona Inti DPL). Penutupan 4 ha wilayah laut ini untuk memperbaiki ekosistem terumbu karang yang sudah sangat hancur namun berpotensi untuk bisa membaik (sudah mulai nampak tunas-tunas baru terumbu karang). Untuk Zona pemanfaatannya masyarakat di beri kesempatan mengakses beberapa Rumpon yang telah disiapkan dengan cara yang ramah (hanya menggunakan jaring dengan lubang lebih dari 1 inci, dan penangkapan tradisional lainnya).
7. Di kawasan yang disebut Lumbung Ikan ini, dari hari ke hari berbagai jenis ikan berdatangan dan hidup di sana. Banyak testimoni dari masyarakat yang mendapatkan hasil tangkapan beberapa jenis ikan yang dalam beberapa tahun terakhir ini tidak pernah terjerat lagi dan meningkatnya hasil tangkapan sejak kondisi laut tidak lagi ramai pengeboman. Sebelumnya hasil tangkapan hanya mencapai Rp. 20.000 – Rp. 30.000 sekarang sudah mencapai Rp. 70.000 – Rp. 300.000 dalam sekali melaut.
8. Selain peningkatan ekonomi dari hasil laut, Laskar Bahari juga mengembangkan Unit Usaha Bersama Simpan Pinjam. UBSP ini memberikan modal bagi anggota Laskar Bahari dan Keluarganya untuk mengembangkan usaha. Sampai dengan saat ini ada 4 jenis usaha yang berkembang dengan dukungan modal dari UBSP yakni Usaha Tenun Ikat, Kios sembako, Produksi Jagung titi dan Kerajinan anyaman Lontar. Modal yang diberikan menjadi pinjaman anggota (mekanisme disepakati kelompok).
9. Saat ini di perairan Selatan Pulau Solor sepi dari berbagai kegiatan pemboman ikan.
10. Di kabupaten Flores Timur terorganisir sebuah Forum yang beranggotakan para pihak, yang rutin melakukan komunikasi mempromosikan dan mendukung upaya-upaya pencegahan destructive fishing di Flores Timur. melalui jejaring dan advokasi yang dibangun, Kelompok Laskar Bahari mendapatkan dukungan peralatan tangkap dan pemantauan dari OPD terkait.

11. Desa Lewogaran yang bertetangga dengan desa Bubu Atagamu tertarik untuk membangun Lumbung Ikan karena mendengar dan terlibat dalam beberapa kali kegiatan yang diselenggarakan di Desa Bubu Atagamu dan antusias untuk ikut melakukan pengawasan terhadap lautnya dari ancaman perngrusakan.

Perubahan yang paling terasa adalah menurunnya jumlah pemboman ikan. Sebelum program ini dilaksanakan di pulau Solor, pemboman ikan pada musim antara bulan September hingga Maret tahun berikutnya bisa mencapai puluhan kali dalam sehari, berubah hanya enam kali di tahun 2017 dan di tahun ini (2018) masih belum ada kejadian lagi yang terdata.

Menurun bahkan hilangnya kasus pemboman ikan di perairan Selatan Pulau Solor ini memang tidak semata – mata karena adanya program ini. Karena di daerah ini masih ada peran Pemerintah Daerah, Kepolisian, TNI yang juga sangat gencar melakukan pengamanan. Tapi satu hal yang patut diakui adalah “model pengawasan laut berbasis masyarakat” yang dilakukan oleh masyarakat di desa melalui kelompok relawan “Laskar Bahari” memberikan pembelajaran bagi masyarakat lainnya dan mempunyai pengaruh yang luar biasa bagi kondisi ini.

Tantangan yang dihadapi selama Program terlampir.

Were there any unexpected impacts (positive or negative)?

Dampak tak terduga yang terjadi selama masa program adalah:

- **Pembangunan Fisik DPL.** Pada rancangan awal hanya ada wilayah perlindungan tanpa dibangun batas fisiknya, namun dalam pembahasan diperlukan batas tegas dengan membangun fisik batas perlindungan karena masyarakat masih belum terbiasa dengan konsep perlindungan. Wilayah ini di sebut dengan Wilayah Perlindungan / Zona Inti yang di tutup untuk segala akses sumberdaya laut di dalamnya.
- **Pembangunan Rumpon Lumbung Ikan Desa.** Terbangun 2 unit rumpon yang masing-masing diletakkan di desa Bubu Atagamu dan Desa Lebao. Rumpon ini menjadi gagasan baru yang muncul setelah konsep DPL mulai di sepakati untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan laut. Rumpon ini juga sekaligus menjadi kontrol bagi pemanfaatan sumberdaya laut secara ramah, dengan tersedianya rumpon masyarakat di beri kesempatan untuk mengakses laut dengan cara lebih ramah dan tidak lagi menggunakan cara yang selama ini merusak. Rumpon tersebut di letakkan di zona pemanfaatan yang berada di luar Zona inti perlindungan.
- **Anggota Laskar Bahari dari Desa Bubu Atagamu (5 orang)** yang mendampingi tenaga teknis secara rutin sudah memiliki keahlian dalam membangun DPL dan pembuatan rumpon. Keahlian ini yang akan di gunakan dalam proses perawatan DPL kedepan. Di Desa Bubu Atagamu juga sudah ada 3 nelayan yang membangun rumpon secara swadaya di dampingi oleh Laskar Bahari.
- **Desa tetangga (Desa Lewogaran, bersebelahan dengan Desa Bubu Atagamu)** tertarik dengan konsep perlindungan dan pemafaatan laut yang ramah yang di conthkan oleh kedua desa ini, Pemerintah bersama sejumlah masyarakat nelayan di desa ini meminta YTIB (Lembaga Sub Grant) untuk melakukan Sosialisasi di desa dan sebagai tindak lanjutnya 4 orang nelayan masing-masing membangun rumpon dan memanfaatkannya secara ramah. Selain Desa Lewogaran, Desa Kalike juga memiliki keinginan yang sama untuk didampingi. Hanya saja kesempatan dan waktu yang belum memadai untuk dilakukan pendekatan lanjutan.



Project Components and Products/Deliverables

Describe the results from each product/deliverable:

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
1	Component 1. Create Laskar Bahari sea patrols	1.1	Regular reports on the selection of Laskar Bahari members (including breakdown by male/female), their training, their patrols, and their results	Laskar Bahari terpilih dari masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap keseimbangan ekosistem Laut. Mereka di bekali dengan berbagai informasi tentang perlindungan terhadap biota laut dan prosedur pengawasan. Selain membantu pihak terkait dalam melakukan pengawasan terhadap aktifitas bom di perairan pantai selatan, Laskar Bahari juga terlibat aktif membangun Daerah Perlindungan Laut di desa.
1	Component 1. Create Laskar Bahari sea patrols	1.2	Multi-party agreement between appropriate government agencies and civil groups to create the Laskar Bahari and define its responsibilities	Kesepakatan multi-pihak antara lembaga pemerintah dan kelompok sipil yang tepat untuk menciptakan Laskar Bahari dan menentukan tanggung jawabnya Kesepakatan terbentuknya laskar Bahari berdasarkan kebutuhan di masing-masing desa, harus ada sekelompok masyarakat yang secara khusus memiliki perhatian terhadap pemanfaatan laut yang ramah. Laskar Bahari pun terbentuk dengan pembagian peran dan tugas yang secara spesifik tugas pengawasan dan perlindungan laut tertera dalam SOP pengawasan laut desa.
1	Component 1. Create Laskar Bahari sea patrols	1.3	Regular reports on outreach efforts through media and other means to raise awareness about the sea, MPAs, and Laskar Bahari	Berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran parapihak terkait Pengawasan dan Perlindungan laut di bangun. mulai dari proses sosialisasi yang dilakukan keliling dari deda-desa dampingan, Pelatihan Paralegal, menggelar kegiatan rutin memanfaatkan moment hari Bahari dengan berbagai perlombaan dan menggelar diskusi publik terkait ancaman bagi keberlanjutan layanan alam di Flores Timur.
2	Establish multi-use marine protected areas	2.1	Report on process of delineation of three marine protected	Kesepakatan perlindungan wilayah laut di 2 desa dampingan (Desa Lebao dan Bubu Atagamu) melibatkan para pihak. Penutupan Zona Inti Perlindungan dari aktifitas masyarakat di kukuhkan dengan Keputusan adat (ditandai dengan seremonial adat) dan penetapan sanksi

			areas, including map and report on stakeholder processes	adat bagi siapa saja yang melanggar (sanksi berupa denda 1 ekor babi dan 1 buah Gong). Dengan ketegasan ini harapannya masyarakat mematuhi kesepakatan untuk menjaga laut.
2	Establish multi-use marine protected areas	2.2	Regional development plan for East Flores Kabupaten (RPJMD) for 2017-2022 names the three marine protected areas for inclusion in government management and funding	Rencana pembangunan daerah untuk Kabupaten Flores Timur (RPJMD) untuk 2017-2022 menyebutkan tiga kawasan perlindungan laut untuk dimasukkan dalam manajemen dan pendanaan pemerintah Progress ini tidak spesifik menyebutkan adanya perlindungan di 3 kawasan, tetapi dari Visi Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur "Selamatkan Laut" memberikan ruang yang sangat luas bagi desa-desa bisa mengimplementasikan upaya pengawasan dan perlindungan terhadap laut. Dengan berbekal kebijakan tingkat daerah ini, Kepala Desa Bubu Atagamu sudah menganggarkan di tahun 2018 ini dana sejumlah 35 juta rupiah untuk pembuatan karang buatan (mendukung Zona inti perlindungan) dan pelatihan untuk peningkatan kapasitas masyarakat terkait pemanfaatan laut yang ramah.
3	Training in sustainable and productive resource use	3.1	Report on facilitated community meeting to select agricultural resource (e.g., seaweed)	Laporan tergabung dalam aktifitas Program
3	Training in sustainable and productive resource use	3.2	Regular reports on the selection of people to be trained (including breakdown by male/female), the training they receive, their activities, and their results	Laporan tergabung dalam kegiatan Laskar Bahari
4	Compliance with CEPF safeguard on involuntary	4.1	Semi-annual reports showing	Laporan tergabung dalam aktifitas Program

	restriction on access to resources		compliance with safeguard per Process Framework	
5	Management of YTIB sub-grant	5.1	Sub-grant agreement between YPPS and YTIB	Perjanjian Kerja dalam bentuk Kontrak Kerjasama terlampir
5	Management of YTIB sub-grant	5.2	Final technical and financial report by YTIB.	Laporan aktifitas program
6	Organizational capacity of YPPS	6.1	Completion of baseline and final civil society tracking tool	Terlampir

Please describe and submit any tools, products, or methodologies that resulted from this project or contributed to the results.

- 1. Laskar Bahari. Keanggotaan Laskar Bahari terbuka bagi semua masyarakat desa dampingan yang berkomitmen melakukan pengawasan dan perlindungan terhadap Laut di Pantai Selatan Lebau. Selain di latih berbagai keterampilan dalam pengawasan, juga ada Standar Operasional Prosedur Pengawasan laut yang disusun secara partisipatif.**
- 2. Pendampingan Usaha Bersama Simpan Pinjam bagi Kelompok laskar Bahari**
- 3. Pembangunan Zona inti Perlindungan Laut di 2 desa Dampingan seluas 4 Ha**
- 4. Media Kampanye, semasa program media kampanye yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan kampanye. Pemanfaatan media dapat membantu penyebaran program, peningkatan kesadaran para pihak terkait pengawasan dan perlindungan laut. Jenis media yang dihasilkan : Baliho, Stiker, Kalender, video, Papan Peringatan, Pamflet, Media Sosial, Peta Potensi ikan skala desa dan Peliputan kegiatan oleh media Nasional (Metro TV dan Tempo English).**
- 5. Finalisasi baseline dan Enline Civil Society Tracking tools**

Lessons Learned

Describe any lessons learned during the design and implementation of the project, as well as any related to organizational development and capacity building.

Consider lessons that would inform:

- Project Design Process (*aspects of the project design that contributed to its success/shortcomings*)
- Project Implementation (*aspects of the project execution that contributed to its success/shortcomings*)

- Describe any other lessons learned relevant to the conservation community

Pembelajaran berharga dalam program ini adanya peningkatan kapasitas Lembaga yang didapat selama periode program. Sebelumnya sangat minim informasi dan pengetahuan yang dimiliki terkait berbagai upaya penyelamatan keragaman hayati laut. Dengan melibatkan berbagai pihak baik di level komunitas maupun level Kabupaten memperkaya pengetahuan dalam upaya penyelamatan keragaman hayati laut ini.

Dalam implementasi program, pelibatan dunia pendidikan dan mimbar agama menjadi corong sosialisasi yang sangat tepat. Di sekolah, dengan informasi dan pengetahuan tentang laut di bahas akan menumbuhkan kepedulian anak - anak untuk menjaga dan melestarikan laut untuk pemanfaatan yang berkelanjutan. Sedangkan melalui mimbar agama banyak hal tentang perlindungan laut dan keseimbangan ekosistem yang sesuai atau sejalan dengan ajaran agama sehingga umat lebih merasa memiliki kepedulian terhadap sumberdaya laut. Di dukung dengan pelibatan berbagai media dalam mensosialisasikan hasil kerja-kerja sederhana yang dilakukan oleh masyarakat mampu menggugah kepedulian masyarakat dan pihak lainnya untuk menjaga dan memanfaatkan sumberdaya laut secara ramah agar bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Sustainability / Replication

Summarize the success or challenges in ensuring the project will be sustained or replicated, including any unplanned activities that are likely to result in increased sustainability or replicability.

Keberhasilan yang paling terasa adalah menurunnya intensitas kejadian pemboman ikan. Sebelum program ini dilaksanakan di pulau Solor, pemboman ikan pada musim antara bulan September hingga Maret tahun berikutnya bisa mencapai puluhan kali dalam sehari, berubah hanya enam kali di tahun 2017 dan di tahun ini (2018) masih belum ada kejadian lagi yang terdata.

Keberhasilan ini memang tidak semata-mata karena adanya program, masih banyak juga kontribusi dari pihak lain yang turut mengamankan perairan solor dari pengeboman. Tetapi yang baru terjadi bahkan di Flores Timur adanya sekelompok masyarakat yang secara sukarela yang menamakan dirinya "Laskar bahari" mengajarkan kepada masyarakat luas tentang peran dan tugas semua pihak dalam mengamankan laut.

Pembelajaran baik ini mulai di replikasi oleh desa tetangga yakni desa Lewogaran. Beberapa nelayannya mulai membangun rumpon secara swadaya untuk bisa mendapatkan hasil perikanan dengan cara yang lebih ramah sekaligus menjaga lautnya dari aktifitas pengeboman.

Hanya saja keberhasilan di selatan Pulau solor ini masih belum bisa dinikmati oleh beberapa wilayah lain, berdasarkan informasi pemboman beralih lokasi ke arah timur Laut Pulau Adonara dan Panta utara daratan Flores Timur.

Untuk itu, upaya – upaya pengamanan laut ini masih sangat diperlukan, agar bisa menginisiasi 142 desa/Kelurahan pesisir lainnya di Kabupaten Flores Timur untuk mengembangkan konsep pemantauan partisipatif yang sama sehingga tidak menjadi sasaran pelaku bom lagi.

Safeguards

If not listed as a separate Project Component and described above, summarize the implementation of any required action related to social, environmental, or pest management safeguards

Penetapan 4 Ha Zona perlindungan inti dari total 16 Ha laut yang dicadangkan sebagai wilayah pengelolaan laut yang ramah di 2 desa dampingan merupakan komitmen masyarakat untuk menjaga keberlanjutan Layanan Alam di Pantai Selatan Lebau. pada awalnya keseluruhan (16 ha) ini akan dijadikan Zona inti perlindungan tetapi dengan mempertimbangkan kebutuhan ekonomi masyarakat penutupan hanya dilakukan di lokasi tertentu dengan luas 4 ha (lokasi dengan potensi karang hidup dan berkembang baik).

Untuk pengawasan dan kontrol terhadap pemanfaatan laut oleh masyarakat desa, dibangun sebuah rumpon (rumah ikan) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara yang ramah. Sehingga konteks perlindungan laut akan berjalan seimbang dengan pemanfaatan yang ramah oleh masyarakat desa.

Additional Comments/Recommendations

Use this space to provide any further comments or recommendations in relation to your project or CEPF

Melihat dampak dan perubahan yang ada, masih ada beberapa hal yang perlu di perdalam dan di tingkatkan.

- Peningkatan kapasitas Laskar Bahari dan Pemerintah Desa terkait praktek/simulasi Prosedur Pengawasan laut, memasukan perencanaan yang mendukung penyelamatan keragaman hayati dalam APBDes, Pengelolaan pasca panen yang menunjang pasar
- Masih minim pelibatan desa dan wilayah desa/kelurahan lain yang memiliki ancaman Keragaman hayati yang tinggi

Additional Funding

Provide details of any additional funding that supported this project and any funding secured for the project, organization, or the region, as a result of CEPF investment

Total additional funding (US\$)

\$10.39

Type of funding

Please provide a breakdown of additional funding (counterpart funding and in-kind) by source, categorizing each contribution into one of the following categories:

- A *Project Co-Financing (other donors or your organization contribute to the direct costs of this project)*
- B *Grantee and Partner Leveraging (other donors contribute to your organization or a partner organization as a direct result of successes with this CEPF funded project)*
- C *Regional/Portfolio Leveraging (other donors make large investments in a region because of CEPF investment or successes related to this project)*

Bentuk pendanaan untuk mendukung Program Penyelamatan Keragaman Hayati berupa:

A. Project Co-financing. Dalam periode program ini, YPPS juga bekerjasama dengan Lembaga OXFAM dan IDEP Selaras alam yang juga berkontribusi pada Penyelamatan Keragaman Hayati (khusus Kehati Darat). Dalam kegiatan yang diselenggarakan juga melibatkan 3 Desa dampingan di Solor (Desa Lebao, Desa Watanhura 1 dan Desa Bubu Atagamu) dalam kegiatan Seminar/Diskusi publik dan pelatihan/kunjungan belajar terkait Pertanian adaptif kekeringan / pertanian selaras alam dengan menggunakan sumberdaya alam yang ada di sekitar dan mengedepankan keseimbangan ekologi. (nilai pendanaan sekitar 115 juta Rupiah)

B. Grantee and Partner Leveraging. Pendanaan yang dimaksud dalam hal ini adalah bantuan Pemerintah Daerah kepada Laskar Bahari sebagai bentuk apresiasi dan motivasi terhadap kerja-kerja yang telah diselenggarakan, dengan nilai nominal kurang lebih 20 juta rupiah. Bantuan berupa barang yakni Tali 4 roll (untuk mendukung pembangunan DPL), Gill net 10 pcs (untuk penangkapan yang ramah), mesin Ketinting 2 unit untuk Laskar Bahari desa Bubu Atagamu dan 1 unit Perahu untuk Laskar Bahari Lebao.

Information Sharing and CEPF Policy

CEPF is committed to transparent operations and to helping civil society groups share experiences, lessons learned, and results. Final project completion reports are made available on our Web site, www.cepf.net, and publicized in our newsletter and other communications.

1. Please include your full contact details (Name, Organization, Mailing address, Telephone number, E-mail address) below

**Direktur : Melkhior Koli Baran Organisasi : Yayasan Pengkajian dan Pengembangan Sosial (YPPS)
Alamat : RT 16 (sebelah Barat Panti Asuhan Pelangi), Kelurahan Waibalun, Kecamatan Larantuka,
Kabupaten Flores Timur, NTT No HP : 081337317806 Alamat Email : b**